

OPTIMALISASI PENYUSUNAN TES HASIL BELAJAR BERDASARKAN PRINSIP VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN OBJEKTIVITAS

Rifa Qotrun Nada¹, Risma Wati Agustina², Zidan El Zaldie³, Akbar Muhammad Farizi⁴, Ma'mun Hanif⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

rifa.qotrun.nada24101@mhs.uingusdur.ac.id¹,
risma.wati.agustina24120@mhs.uingusdur.ac.id²,
zidan.el.zaldie24118@mhs.uingusdur.ac.id³,
akbar.muhammad.farizi24107@mhs.uingusdur.ac.id⁴,
ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id⁵

ABSTRACT

A learning outcomes test is a crucial instrument in education designed to measure students' competence achievement while evaluating the effectiveness of the learning process. This discussion aims to outline the basic concepts of learning outcomes tests, their development principles, optimization efforts in the modern era, and the implications and challenges faced in field implementation. The writing method is based on a literature review integrating various educational evaluation theories and the latest regulations in Indonesia. The results indicate that the quality of a test relies heavily on fulfilling three core principles: validity (accuracy in measuring), reliability (consistency of results), and objectivity (fairness in assessment). In the digital era, the development of learning outcomes tests is optimized through the utilization of online platforms for interactive formative assessments and the execution of item analysis to ensure instrument quality. This adaptation aligns with the updates to the National Education Standards (SNP), which demand a more dynamic and standardized assessment system. Implementing high-quality learning outcomes tests yields significant positive implications, including enhancing teachers' evaluative skills, providing constructive feedback for learning quality, and supporting comprehensive assessments across cognitive, affective, and psychomotor domains. Nevertheless, its implementation is still confronted with several real challenges. The primary obstacles identified include limited time and resources, high administrative burdens on teachers, mismatches between curriculum and evaluation, the diverse characteristics of students, and the uneven professional capacity of teachers in constructing valid instruments. Therefore, structured, collaborative, and continuous training in evaluation instrument development for educators is highly required.

Keywords: Learning Outcomes Test, Validity, Reliability, Objectivity, Learning Evaluation.

ABSTRAK

Tes hasil belajar merupakan instrumen krusial dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar tes hasil belajar, prinsip penyusunannya, upaya optimalisasi di era modern, serta implikasi dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di lapangan. Metode penulisan didasarkan pada kajian literatur yang mengintegrasikan

berbagai teori evaluasi pendidikan dan regulasi terbaru di Indonesia. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kualitas suatu tes sangat bergantung pada pemenuhan tiga prinsip utama, yaitu validitas (ketepatan mengukur), reliabilitas (konsistensi hasil), dan objektivitas (keadilan penilaian). Di era digital, penyusunan tes hasil belajar dioptimalisasi melalui pemanfaatan platform daring untuk penilaian formatif yang interaktif dan pelaksanaan analisis butir soal guna menjamin mutu instrumen. Adaptasi ini sejalan dengan pembaruan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menuntut sistem penilaian yang lebih dinamis dan terstandar. Penerapan tes hasil belajar yang berkualitas memberikan implikasi positif yang signifikan, antara lain meningkatkan keterampilan evaluatif guru, memberikan umpan balik konstruktif bagi mutu pembelajaran, serta mendukung penilaian yang komprehensif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kendati demikian, implementasinya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan nyata. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, tingginya beban administrasi guru, ketidaksesuaian antara kurikulum dan evaluasi, keberagaman karakteristik peserta didik, serta belum meratanya kemampuan profesional guru dalam menyusun instrumen yang valid. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan penyusunan instrumen evaluasi yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan bagi para pendidik.

Kata Kunci: Tes Hasil Belajar, Validitas, Reliabilitas, Objektivitas, Evaluasi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, evaluasi memegang peranan yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Salah satu bentuk evaluasi yang paling sering digunakan di dunia pendidikan adalah tes hasil belajar. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran merupa-

kan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk evaluasi yang paling sering digunakan di lembaga pendidikan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar tidak hanya digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, penyusunan tes hasil belajar harus dilakukan secara tepat agar hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara objektif dan akurat (Arikunto, 2018).

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penyusunan tes hasil belajar, seperti soal yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran, penggunaan bahasa yang ambigu, hingga penilaian yang dipengaruhi unsur subjektivitas. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan hasil evaluasi menjadi kurang akurat dan tidak mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Akibatnya, keputusan yang diambil berdasarkan hasil tes dapat menjadi kurang tepat dan berdampak pada kualitas pembelajaran (Sudijono, 2017).

Penyusunan tes hasil belajar yang baik harus memperhatikan beberapa prinsip utama, yaitu validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas berkaitan dengan kemampuan tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil tes apabila digunakan dalam kondisi yang berbeda, sedangkan objektivitas berkaitan dengan keadilan dan bebasnya penilaian dari pengaruh subjektivitas penilai. Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar penting dalam menghasilkan instrumen evaluasi yang berkualitas dan dapat dipercaya (Purwanto, 2013).

Optimalisasi penyusunan tes hasil

belajar menjadi upaya penting dalam meningkatkan mutu evaluasi pendidikan. Guru perlu memahami langkah-langkah penyusunan tes yang sesuai dengan kaidah penyusunan instrumen evaluasi, mulai dari penyusunan kisi-kisi, penulisan butir soal, hingga analisis kualitas soal. Dengan memperhatikan prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas, diharapkan tes hasil belajar dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik serta mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran (Uno & Koni, 2011).

B. Metode Penelitian

Bagian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai bentuk inovasi dalam pengembangan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian dilakukan melalui studi kasus pada sejumlah lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum inovatif, dengan tujuan untuk mengkaji proses, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Wijaya, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan pendidikan, kurikulum, dan perkembangan teknologi pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya optimalisasi penyusunan tes hasil belajar berdasarkan prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Dasar Tes Hasil Belajar

Tes hasil pembelajaran adalah salah satu alat yang paling sering dipakai dalam dunia pendidikan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan. Secara etimologi, kata ujian berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti sebuah piring atau bejana dari tanah liat, yang kemudian digunakan dalam bidang psikologi sebagai metode untuk mengevaluasi seseorang (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

Dalam Ranah pendidikan, Tes didefinisikan sebagai rangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengecek keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan tes hasil pembelajaran merupakan sekumpulan pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan maksud untuk mengukur pencapaian pembelajaran mereka (Nuryani et al., 2024).

Tes hasil belajar juga merupakan sumber data bagi guru untuk mengetahui berapakah nilai

peserta didik. Tes hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru maupun pihak sekolah. Dengan tes tersebut peserta didik dapat mengetahui dimana posisinya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dari sudut pandang karakteristik, kemampuan siswa dapat diperoleh melalui hasil tes yang bisa diterapkan menggunakan instrumen pengukuran berupa tes atau non-tes, dan sebuah tes dianggap sah jika memenuhi 5 kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis (Sijabat et al., 2024).

Prinsip Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas dalam Penyusunan Tes

a. Validitas merupakan kualitas alat evaluasi yang mampu mengevaluasi konstruksi atau konsep yang disengaja. Misalnya, jika tujuan evaluasi adalah untuk mengukur seberapa baik seseorang memahami konsep matematika dasar, tugas atau soal yang diberikan harus benar-benar berkaitan dengan

konsep tersebut, bukan hanya menguji kemampuan menghitung seseorang tanpa mengaitkannya dengan konsep tersebut. Validitas memastikan hubungan antara item yang diukur dan tujuan evaluasi selaras dan tepat sasaran (Muslikhah, n.d.).

Validitas dalam evaluasi pembelajaran merujuk pada sejauh mana instrumen atau alat ukur mampu mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Dengan kata lain, validitas menjamin bahwa hasil evaluasi mencerminkan kemampuan, pengetahuan, atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran secara akurat dan tepat.

b. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa konsisten suatu instrumen atau metode evaluasi menghasilkan data yang sama saat diuji kembali dalam kondisi yang sebanding. Jika instrumen tersebut memiliki reliabilitas tinggi, maka hasilnya akan mendekati satu sama lain setiap kali instrumen tersebut digunakan untuk

mengevaluasi kemampuan atau kompetensi siswa, yang menunjukkan bahwa variabilitas data tidak berasal dari ketidakkonsistenan instrumen itu sendiri. Contoh jika kondisi pengujian tetap sama, tes matematika yang reliabel akan menghasilkan skor yang hampir identik ketika diuji coba kembali pada kelompok siswa yang sama dalam periode waktu yang tidak terlalu lama(Muslikhah, n.d.).

Reliabilitas dalam evaluasi pembelajaran mengacu pada tingkat kekonsistenan dan kestabilan hasil pengukuran ketika instrumen evaluasi digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, instrumen evaluasi yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten dan stabil, sehingga perbedaan hasil yang muncul karena instrumen itu sendiri dapat diminimalkan, dan hasil yang diperoleh mencerminkan perbedaan yang sebenarnya antara

kemampuan atau pencapaian siswa.

- c. Objektivitas adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap keputusan penilaian didasarkan pada kriteria yang telah disepakati dan data dan bukti yang konkret daripada prasangka, emosi, atau penilaian pribadi yang tidak dapat diukur.

Untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima penilaian yang adil dan konsisten, evaluasi yang objektif menggunakan alat penilaian, rubrik, dan instruksi yang jelas. Menurut Arikunto (2010), objektivitas dianggap sebagai salah satu kriteria penting untuk menjamin keadilan(Muslikhah, n.d.).

Objektivitas dalam evaluasi pembelajaran berarti bahwa proses evaluasi harus adil dan netral sehingga hasilnya mencerminkan pencapaian kompetensi siswa tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi penilai. Dengan kata lain, evaluasi yang objektif akan memberikan gam-

baran yang akurat tentang kemampuan siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, bukan interpretasi atau pendapat pribadi penilai.

Dalam pembuatan tes hasil belajar, prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas sangat penting karena ketiga prinsip ini menentukan kualitas alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tes yang baik harus dapat mengukur kemampuan siswa secara tepat, konsisten, dan adil sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan pendidikan yang akurat.

Validitas sangat penting untuk memastikan bahwa alat evaluasi dapat mengukur kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika hasil tes tidak valid, penilaian tidak relevan karena tidak dapat menunjukkan kemampuan siswa. Reliabilitas penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi konsisten bahkan ketika tes digunakan berulang kali dalam kondisi

yang sama. Jika ada reliabilitas, hasil penilaian menjadi lebih stabil dan dapat dipercaya.

Sementara itu, Objektivitas penting untuk menjamin proses penilaian yang adil, penting untuk tetap objektif. Objektivitas memastikan bahwa setiap siswa diberikan perlakuan yang sama berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, menghindari pengaruh subjektivitas penilai. Untuk membuat tes hasil belajar yang berkualitas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan di lingkungan pendidikan, ketiga prinsip ini sangat penting.

Oleh karena itu, Penyusunan tes hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses evaluasi pembelajaran karena berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Agar hasil evaluasi dapat dipercaya dan memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara akurat, penyusunan tes harus memperhatikan prinsip

validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas memastikan bahwa instrumen evaluasi benar-benar mengukur kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, reliabilitas menjamin konsistensi hasil pengukuran, sedangkan objektivitas menjaga agar proses penilaian berlangsung secara adil dan netral.

Optimalisasi Penyusunan Tes Hasil Belajar

Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan berkelanjutan pada sistem pendidikan nasional. Langkah strategis ini diawali dengan revisi Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, yang kemudian disempurnakan kembali lewat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Sebagai regulasi yang mengikat seluruh wilayah hukum Indonesia, SNP mengintegrasikan delapan komponen utama, meliputi standar kompetensi lulusan, isi,

proses, penilaian, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, hingga pembiayaan. Seluruh komponen ini telah diperbarui sepanjang tahun 2022 hingga 2023, dengan Standar Kompetensi Lulusan sebagai pilar utamanya. Kendati reformasi ini dirancang untuk menjawab tantangan modern dan menyelaraskan diri dengan dinamika dunia industri saat ini, proses implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan. Akibatnya, upaya penyesuaian institusi pendidikan dengan SNP masih memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih serius (Satria, 2024).

Kegiatan belajar mengajar bukanlah sekadar rutinitas atau sarana hiburan, melainkan sebuah proses terstruktur yang memiliki misi dan sasaran yang jelas. Untuk mengukur sejauh mana sasaran tersebut telah tercapai, diperlukan instrumen pengujian atau evaluasi yang valid. Agar evaluasi dapat berfungsi secara optimal sebagai alat ukur, setiap butir soal dalam

tes harus melalui proses analisis terlebih dahulu. Analisis ini wajib mempertimbangkan berbagai aspek krusial, seperti tingkat pemahaman siswa, derajat kesulitan, daya pembeda soal, efektivitas pengecoh (*distractor*), serta validitas dan reliabilitas instrumen.

Kehadiran analisis butir soal menjadi pilar penting dalam pengembangan alat ukur pendidikan demi memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui instrumen ini, tingkat pemahaman siswa dan efektivitas metode pengajaran guru dapat diukur secara objektif. Oleh karena itu, menyusun soal saja tidaklah cukup; diperlukan pemeriksaan komprehensif terhadap setiap elemen soal agar memenuhi standar mutu evaluasi. Analisis ini tidak hanya berfungsi mengeliminasi soal yang tidak relevan, tetapi juga mengidentifikasi potensi bias dan menguji efektivitas pilihan jawaban yang salah. Melalui analisis yang cermat, pendidik dapat menghasilkan soal yang akurat dalam mengukur

kompetensi, mampu membedakan kemampuan antarsiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi proses pembelajaran (Savika & Z., 2024).

Perkembangan era digital telah membawa transformasi fundamental dalam dunia pendidikan, menggeser paradigma pembelajaran konvensional menuju pendekatan yang lebih dinamis, interaktif, dan berbasis teknologi. Perubahan masif ini menuntut adanya adaptasi pada berbagai elemen instruksional, termasuk pada sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kehadiran teknologi digital kini mempermudah implementasi penilaian formatif agar lebih variatif dan interaktif. Melalui pemanfaatan berbagai platform serta aplikasi pembelajaran daring, proses asesmen dapat dilakukan secara langsung (*real-time*). Hal ini memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan

akurat mengenai progres belajar peserta didik (Saekoko et al., 2025).

Implikasi dan Tantangan Penyusunan Tes Hasil Belajar

1. Implikasi Penyusunan Tes Hasil Belajar

a. Implikasi terhadap Peningkatan Keterampilan Guru

Perencanaan penilaian yang terstruktur dan sistematis adalah komponen penting dalam menciptakan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan untuk guru sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan evaluatif yang didasarkan pada data empiris yang relevan dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi abad 21 di Indonesia. Ini memberikan implikasi bagi peningkatan keterampilan guru dalam merancang sistem penilaian serta membentuk dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas

evaluasi pembelajaran (Astra et al., 2026).

b. Implikasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar bertindak sebagai umpan balik bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran serta membantu peserta didik menyadari kemampuan dan kelemahan mereka. Instrumen tes yang disusun secara baik akan menghasilkan evaluasi yang tepat, adil, dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan Pendidikan. Dengan kata lain, mutu tes yang dibuat oleh guru secara langsung mempengaruhi keakuratan data pencapaian belajar peserta didik (Amaliana et al., 2025)

c. Implikasi terhadap Pengembangan Instrumen yang Valid dan Reliabel

Perencanaan tes yang baik perlu mencakup penetapan tujuan, analisis kompetensi, pemilihan format, penulisan butir soal, uji coba, validasi, dan analisis

hasil uji coba. Pelaksanaan langkah-langkah tersebut menjamin bahwa tes memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidik dalam merancang tes yang efektif dan efisien (Arbeni et al., 2025)

d. Implikasi terhadap Penilaian Tiga Ranah

Evaluasi menyeluruh pada tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan keterampilan praktis. Implikasi dari jenis dan model evaluasi pendidikan sangat krusial untuk menjamin keberhasilan pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Nurhasnah et al., 2023)

e. Implikasi terhadap Kebijakan Evaluasi Sekolah

Instrumen yang telah tervalidasi dapat segera diadopsi sebagai acuan penilaian yang adil dan terstandar, serta menjadi model prosedur validasi yang dapat diulang pada program keahlian lainnya, sehingga memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam membangun sistem evaluasi yang lebih profesional (Habibi et al., 2026)

2. Tantangan Penyusunan Tes Hasil Belajar

a. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Dalam praktiknya, penyusunan tes tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya waktu dan sumber daya. Banyak institusi pendidikan atau organisasi pengujian menghadapi tekanan waktu yang memaksa proses penyusunan tes dilakukan secara terburu-buru, sehingga menghasilkan instrumen evaluasi yang kurang

berkualitas. Kondisi ini sangat umum terjadi di satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan tenaga ahli di bidang evaluasi (Arbeni et al., 2025)

b. Ketidaksesuaian antara Kurikulum dan Evaluasi

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah mengatasi ketidakcocokan antara kurikulum dan evaluasi. Evaluasi harus sejalan dengan kurikulum yang diterapkan untuk memastikan relevansinya dengan materi yang diajarkan, sehingga evaluasi perlu direvisi secara berkala agar metode dan tujuannya sejalan dengan kurikulum yang ada (Chasanah, 2023)

c. Keberagaman Peserta Didik

Tantangan lain yang dihadapi adalah mempertimbangkan keragaman siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga evaluasi harus memperhatikan perbedaan ini agar dapat mencakup semua siswa

secara adil. Menemukan metode evaluasi yang sesuai untuk setiap individu dapat menjadi sulit, sehingga diperlukan pendekatan yang adil dan inklusif agar evaluasi memberikan gambaran yang seimbang dan objektif mengenai prestasi setiap siswa (Chasanah, 2023)

d. Keseragaman Penilaian dan Bias Kultural

Seringkali ditemui berbagai permasalahan terkait pelaksanaan evaluasi di lapangan, seperti kurangnya relevansi evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang mengakibatkan kebingungan dan kehilangan fokus. Selain itu, adanya bias kultural dan ketidakcocokan instrumen evaluasi dengan latar belakang peserta didik dapat menyebabkan hasil yang tidak adil (Nurhasnah et al., 2023)

e. Rendahnya Kemampuan Guru dalam Menyusun Instrumen Berkualitas

Kemampuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi adalah bagian dari kompetensi profesional seorang guru. Namun, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penyusunan instrumen evaluasi berupa ketidakcocokan dengan kaidah utama, di mana instrumen yang dikembangkan tidak sesuai dengan indikator dan rumusan pokok soal yang telah ditetapkan. Kondisi ini menuntut perlunya pelatihan dalam penyusunan instrumen evaluasi yang terencana dan berkelanjutan bagi para guru (Tarmini et al., 2022)

f. Keterbatasan Beban Administrasi

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam pembelajaran dan penilaian, tetapi tantangan seperti banyaknya instrumen, keterbatasan fasilitas, dan beban administrasi harus diatasi dengan strategi yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi, kolaborasi,

dan penilaian bertahap. Beban administrasi yang berlebihan sering kali menjadi penghambat utama bagi guru dalam menyusun tes yang berkualitas secara teliti dan terencana (Pebriani et al., 2025)

D. Kesimpulan

Tes hasil belajar merupakan instrumen krusial dalam dunia pendidikan yang berfungsi mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara akurat, di mana kualitasnya sangat bergantung pada pemenuhan prinsip validitas (tepat sasaran), reliabilitas (konsisten), dan objektivitas (adil). Di tengah tuntutan optimalisasi berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan transformasi era digital, penyusunan tes yang bermutu kini diupayakan melalui analisis butir soal yang cermat dan pemanfaatan platform berbasis teknologi untuk penilaian yang interaktif. Meskipun implementasi evaluasi ini membawa implikasi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, mutu pembelajaran, dan standarisasi penilaian tiga ranah, penerapannya di lapangan masih

dihadapkan pada tantangan nyata seperti keterbatasan waktu, tingginya beban administrasi, keberagaman latar belakang siswa, serta belum meratanya kemampuan guru dalam menyusun instrumen yang sesuai kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, Arbeni, W., Azzahira, F., Fadilla, A. F., & Rabita, A. S. (2025). Perencanaan Instrumen Tes dan Evaluasi Hasil Belajar. *Pema*, 5(3), 657–665.
- Arbeni, W., Bilbina, A., Karokaro, Y. I. B., Wijaya, D., Ginting, I. R., & Harahap, A. I. Y. (2025). Planning Strategies in Test Development: A Systematic Approach to Educational Evaluation. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 5(1), 40–43.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); 3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Astra, C., Sabena, A. S., Kusen, & Indrawari, K. (2026). Pengaruh Perencanaan Penilaian Pembelajaran terhadap Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa: Pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) di Sekolah Dasar Negeri 73 Rejang Lebong. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 1097–1106.
- Chasanah, M. (2023). Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 65–72.
- Habibi, M. W., Rahman, Y. A., Tedja, B., Putra, J. A., Tweede, R. F. P., Ardiansyah, M. Z., & Akbar, M. Y. I. (2026). EVALUASI DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI TKJ DI SMKN 1 SAMBENG. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(2), 735–747. <https://doi.org/10.51878/edutech.v6i2.10139>
- Muslikhah, N. (n.d.). *Validitas, Reliabilitas, Objektivitas dan Akuntabilitas dalam Evaluasi Pembelajaran*.
- Nurhasnah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). *Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*. 7(3), 28204–28220.
- Nuryani, A., Ropikoh, R., & Aziz, A. (2024). *Evaluasi Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 83–97.
- Peabriani, I., Hamdian Affandi, L., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasea Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 362–380. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5645>
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*

- (SyukrulHamdi (ed.); 1st ed.).
Universitas Hamzanwadi Press.
- Saekoko, N., Benu, S., Welchristin, I.,
& Oematan, A. (2025). Peran
Evaluasi Formatif dalam
Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran di Era Digital.
Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia,
1(2), 337.
<https://doi.org/10.63822/8t7k4h35>
- Satria, M. R. (2024). Transformasi
Standar Penilaian Pendidikan
Dan Revitalisasi Asesmen
Pembelajaran Di Indonesia.
*Jurnal Penelitian Kebijakan
Pendidikan*, 17(1), 58.
<https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.930>
- Savika, H. I., & Z., I. A. (2024). Peran
analisis butir soal terhadap
kualitas soal, kompetensi guru,
dan prestasi belajar peserta didik
di sekolah dasar. *Jurnal
Pendidikan Anak Dan Pendidikan
Umum*, 2(2), 44.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.856>
- Sijabat, M. P., Hutabarat, K., Sitorus,
L., & Syahrial. (2024). *Analisis
Soal Tes Hasil Belajar Siswa Soal
Berstandar Nasional Bahasa
Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar*.
8(2), 1265–1277.
- Sudijono, A. (2017). *PENGANTAR
EVALUASI PENDIDIKAN* (15th
ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Tarmini, W., Safi'i, I., Andi Purnama, &
Ajeng Trisnasasti. (2022).
Pelatihan Penyusunan Instrumen
Evaluasi Berstandar HOTS bagi
Guru Sekolah Dasar Kelas VI
Kecamatan Sukatani. *BEMAS:
Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 19–
26.
<https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.216>
- Uno, H. B., & Koni, S. (2011).
Assessment Pembelajaran (D.
Ispuri (ed.); 1st ed.). PT Bumi
Aksara.
- Wijaya, M. dkk. (2025). *Metodologi
Penelitian: Kombinasi
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan Mixed Methods*
(PT. Media).